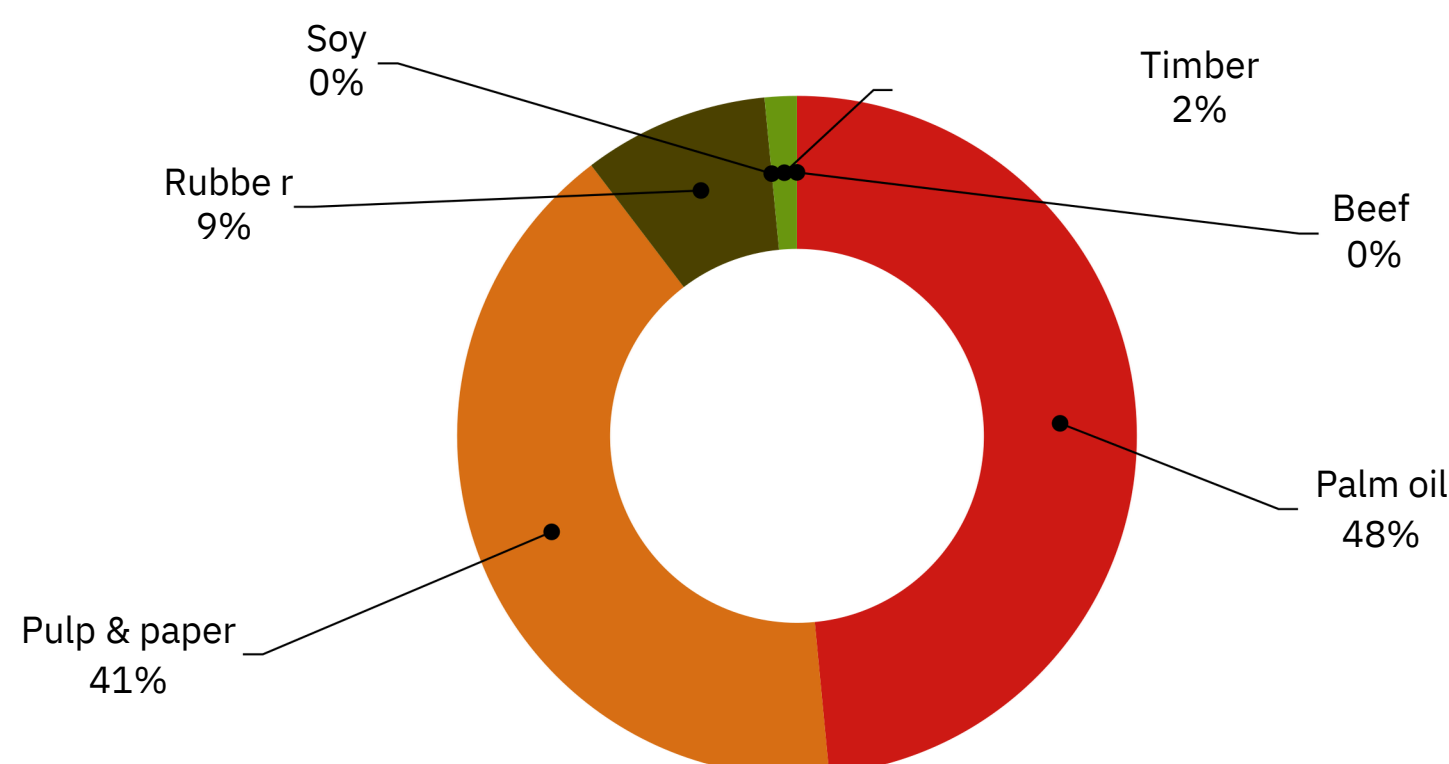
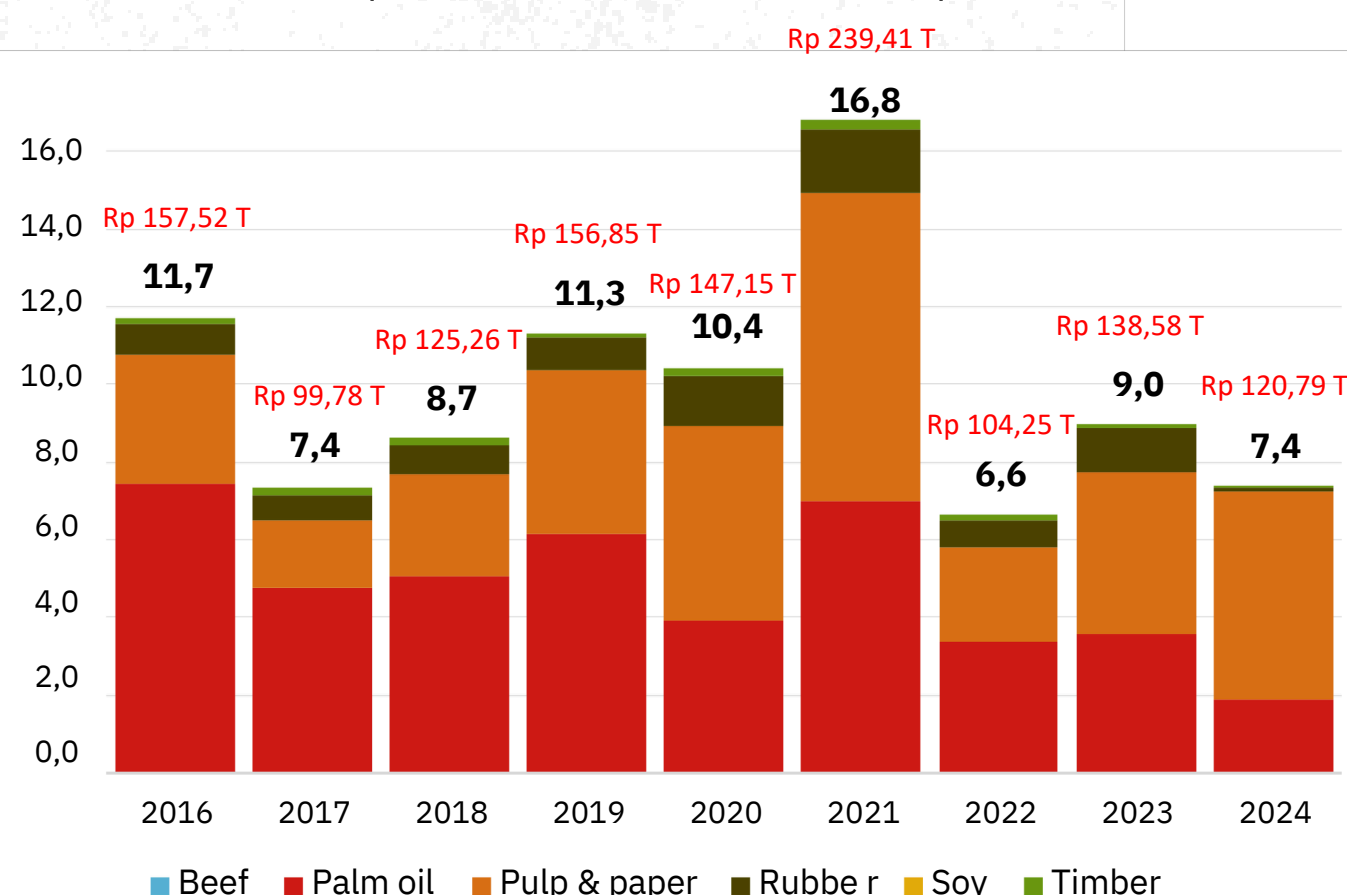


Banking on Biodiversity Collapse

1. Aliran Kredit di Indonesia

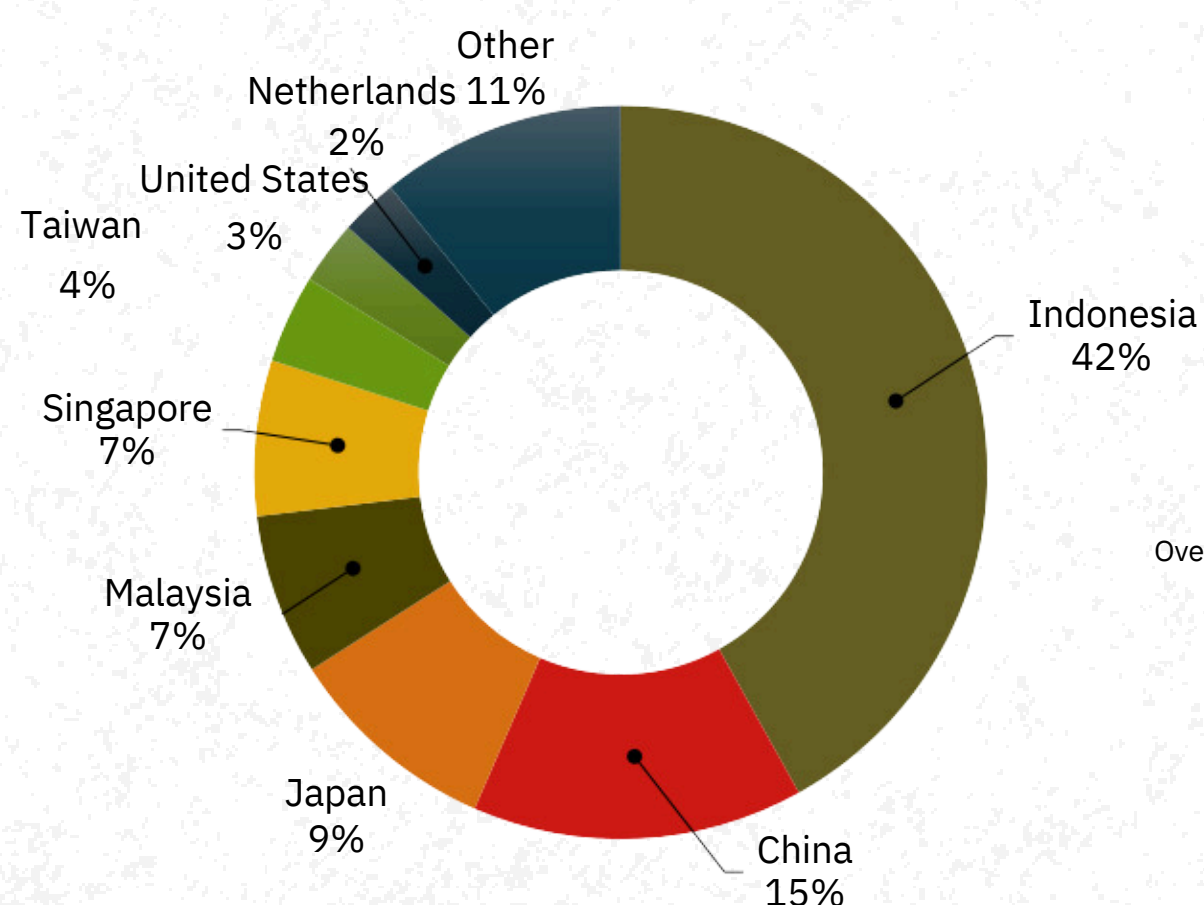
Periode 2016–Juni 2024, pinjaman dan penjaminan yang merisikokan hutan berfluktuasi, dengan total USD 89,17 miliar/ Rp 1.289,59 triliun

Arus kredit tahunan per komoditas
(2016–Juni 2024, USD miliar)



Periode 2016–Juni 2024, pinjaman dan penjaminan yang merisikokan hutan berfluktuasi, dengan total USD 89,17 miliar/ Rp 1.289,59 triliun

2. Kreditur

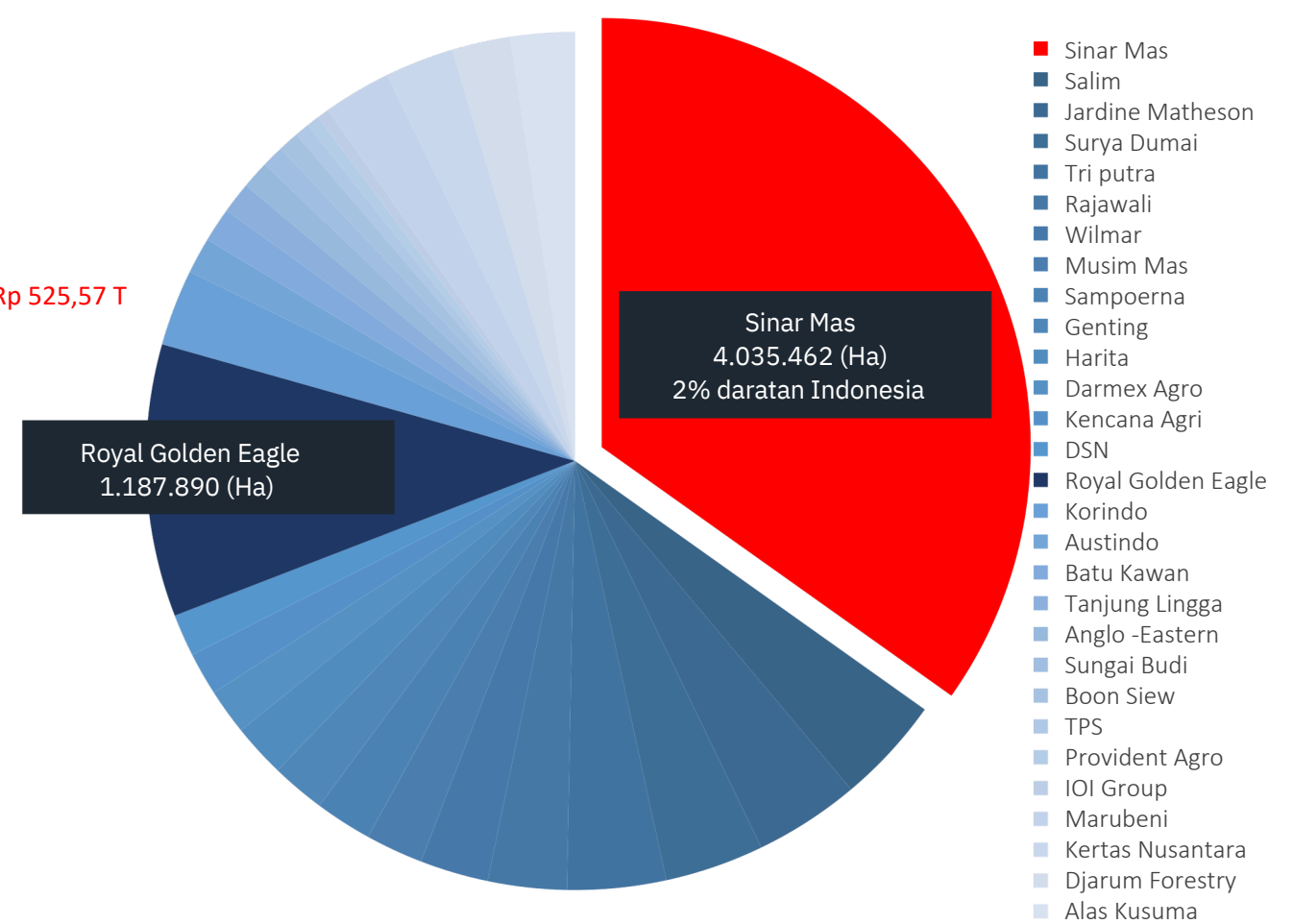
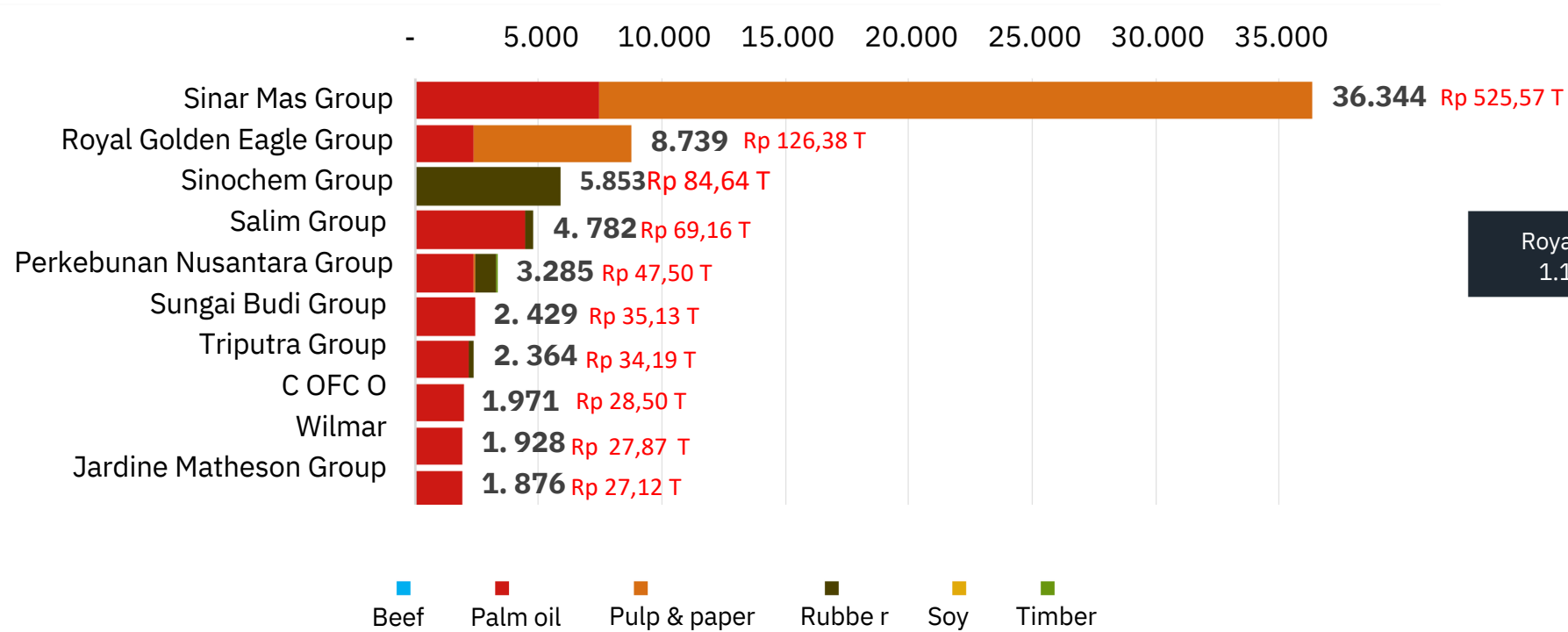


10 Kreditor teratas, per komoditas (2016–Juni 2024, USD miliar)



- Bank-bank internasional menyediakan USD 51,80 miliar (Rp 749,03 triliun) atau 58% dari total kredit, kreditor terbesarnya yang berasal Cina (15%), Jepang (9%), Malaysia (7%), dan Singapura (7%)
- Bank-bank Indonesia menyediakan USD 37,38 miliar (Rp 540,56 triliun) atau 42% dari total kredit, kreditor terbesarnya Bank Mandiri (9%), BRI (7%), BCA (7%), BNI (6%)

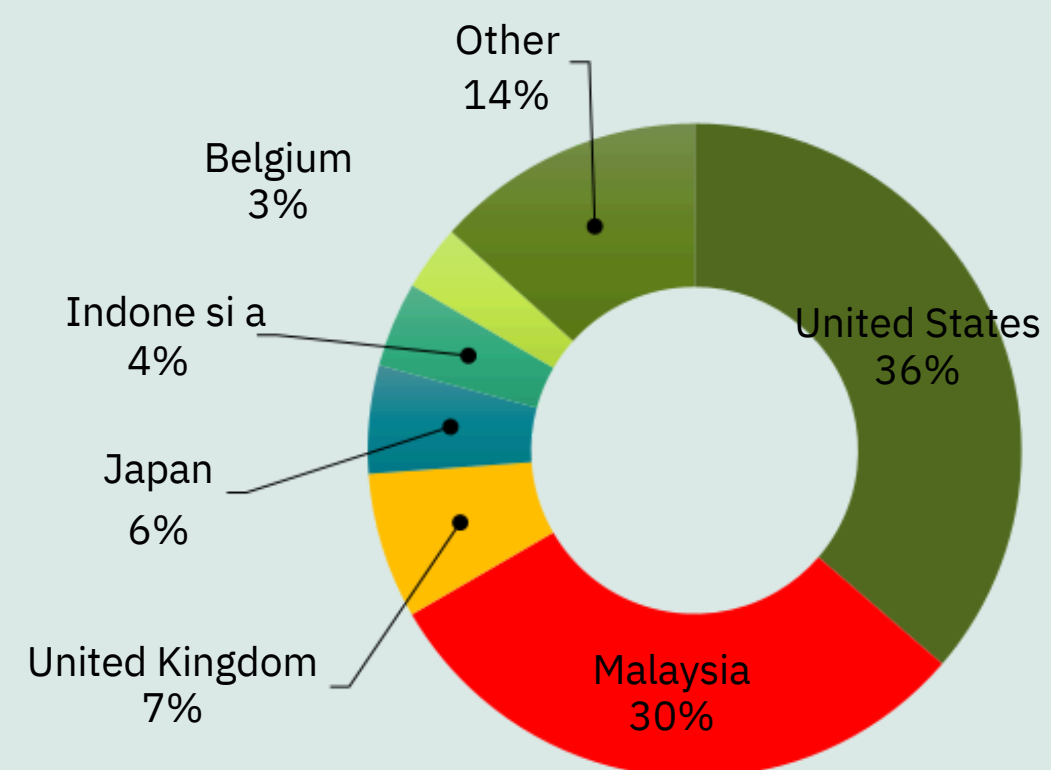
10 Nasabah debitur terbesar, per komoditas (2016–Juni 2024, USD miliar)



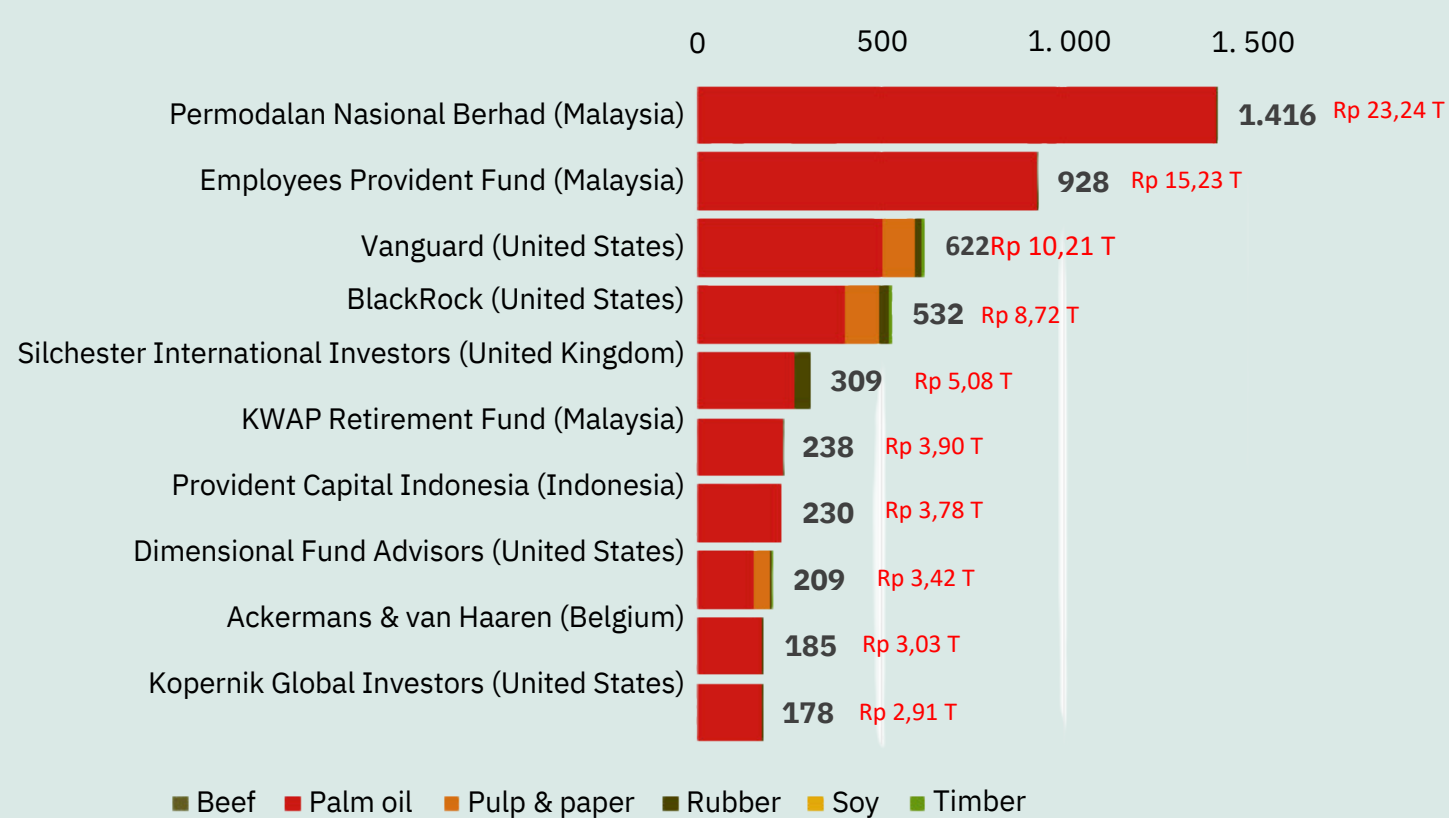
- Dua taipan Indonesia menerima kredit terbesar yaitu Sinarmas 41% (USD 36,34 miliar/ Rp 525,57 triliun) dan Royal Golden Eagle 10% (USD 8,73 miliar/ Rp 126,38 triliun)
- Kredit besar yang diterima oleh Sinarmas dan Royal Golden Eagle tidak terlepas dari luasnya lahan yang dikuasai. Dari dua sektor yang dikuasain yaitu perkebunan sawit dan pulp and paper masing-masing 4,03 juta Ha (Sinarmas) dan 1,18 juta Ha (Royal Golden Eagle)

3. Investor

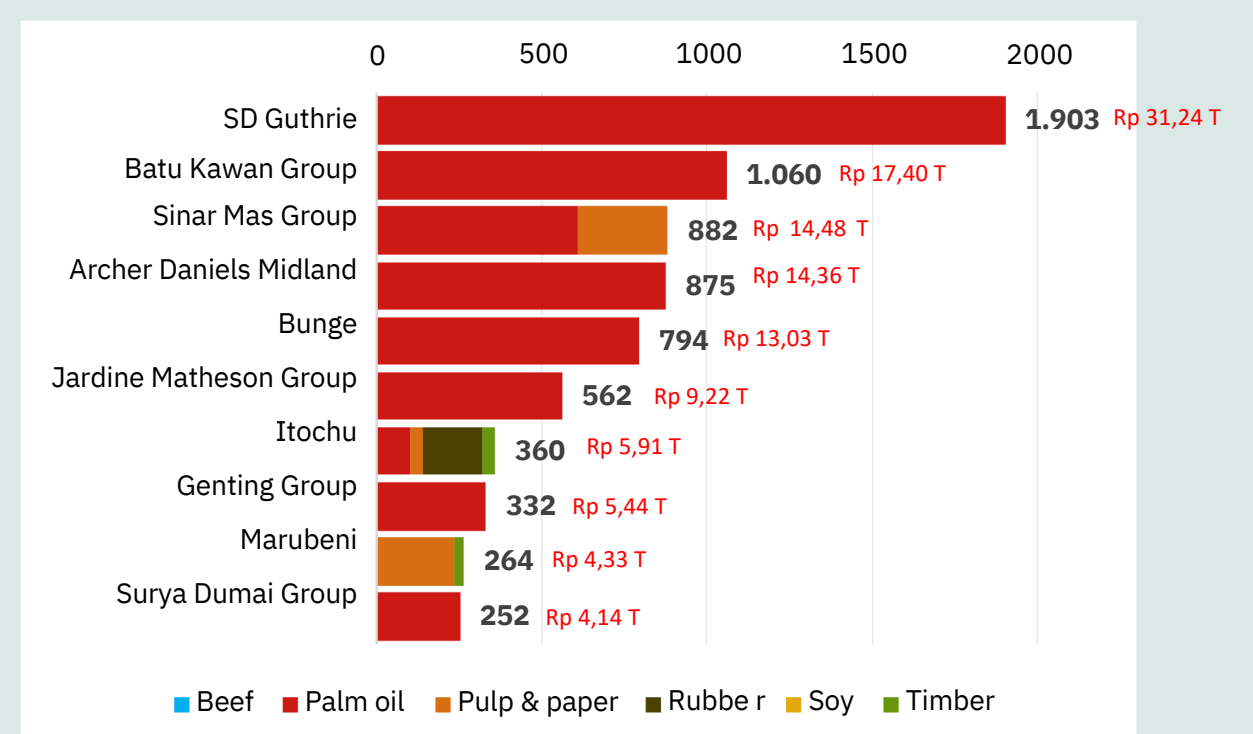
- Para investor menyediakan obligasi dan menjadi pemegang saham untuk sektor berisiko tinggi senilai USD 9,83 miliar/ Rp 161,54 triliun (Sept 2023). Investor terbesar dari Amerika Serikat (USD 3,57 miliar/ Rp 58,67 triliun) dan Malaysia (USD 2,98 miliar/ Rp 48,96 triliun)
- LJK Indonesia lebih merisikokan hutan melalui kreditnya dibandingkan investasi



10 Investor teratas, per komoditas (Per Juni 2024, USD juta)



10 Investor terbesar, per komoditas (Per Juni 2024, USD juta)



SD Guthrie (sebelumnya bernama Sime Darby), taipan dari Malaysia menarik investasi tertinggi (USD 1,9 miliar atau Rp 31,24 triliun)

4. Bank Mandiri dan Astra Agro Lestari

- Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar berdasarkan aset
- Sebesar 52% saham milik Pemerintah Indonesia (per Desember 2022)
- First Mover on Sustainable Banking
- 5 Nasabah yang merisikokan hutan (2016–Juni 2024) di sektor perkebunan sawit:

Group	Total kredit (juta dolar)	Total kredit (triliun Rp)
Perkebunan Nusantara Group	938	28,12
Salim Group	933	27,97
Sungai Budi Group	684	20,52
Jardine Matheson Group	293	8,79
Triputra Group	253	7,57

- Kasus yang melibatkan nasabah bank Mandiri



- PT Agro Nusa Abadi (PT ANA), anak perusahaan Astra Agro Lestari/Jardine Matheson, dikontrol oleh keluarga Keswick, Taipan dari UK
- PT ANA terlibat dalam kasus ESG dan telah menjadi sorotan dunia internasional
- Kasus ini berbanding terbalik dengan komitmen keberlanjutan (kebijakan internal perusahaan, inisiatif internasional, POJK 51/2017)



2006
UU Perkebunan No 18/2004
(HGU dan IUP)



2014
UU Perkebunan No 39/2014
MK 138/2015
(HGU dan IUP)



2020
UU CK No 11/2020
(HGU dan Perizinan Berusaha)

2024



2006
Ilok
(19.675 Ha)



2007
Ilok perpanjangan
(19.675 Ha)

2012



2014
Ilok pembaharuan
(7.244,33 Ha)
IUP
(7.244,33 Ha)

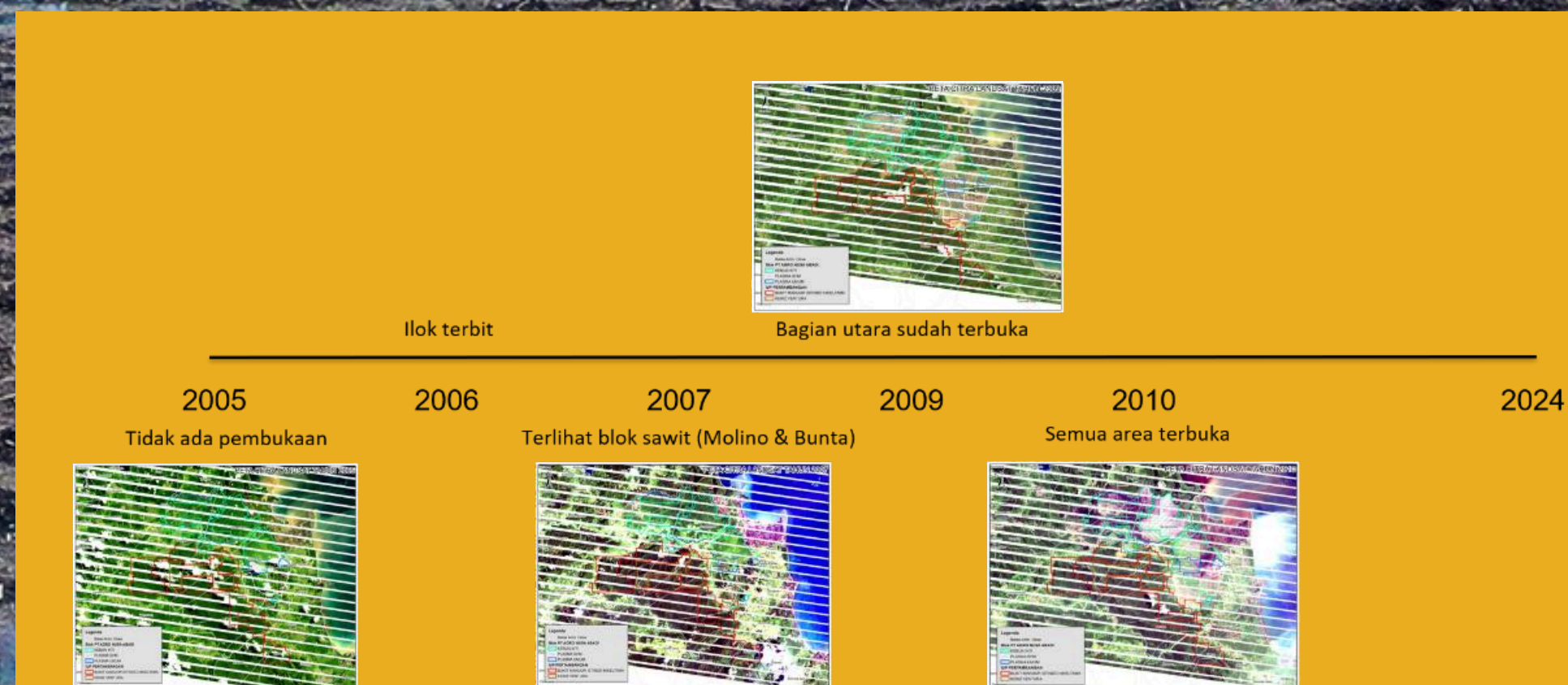


2021
Ilok pembaharuan
(7.036,47 Ha)

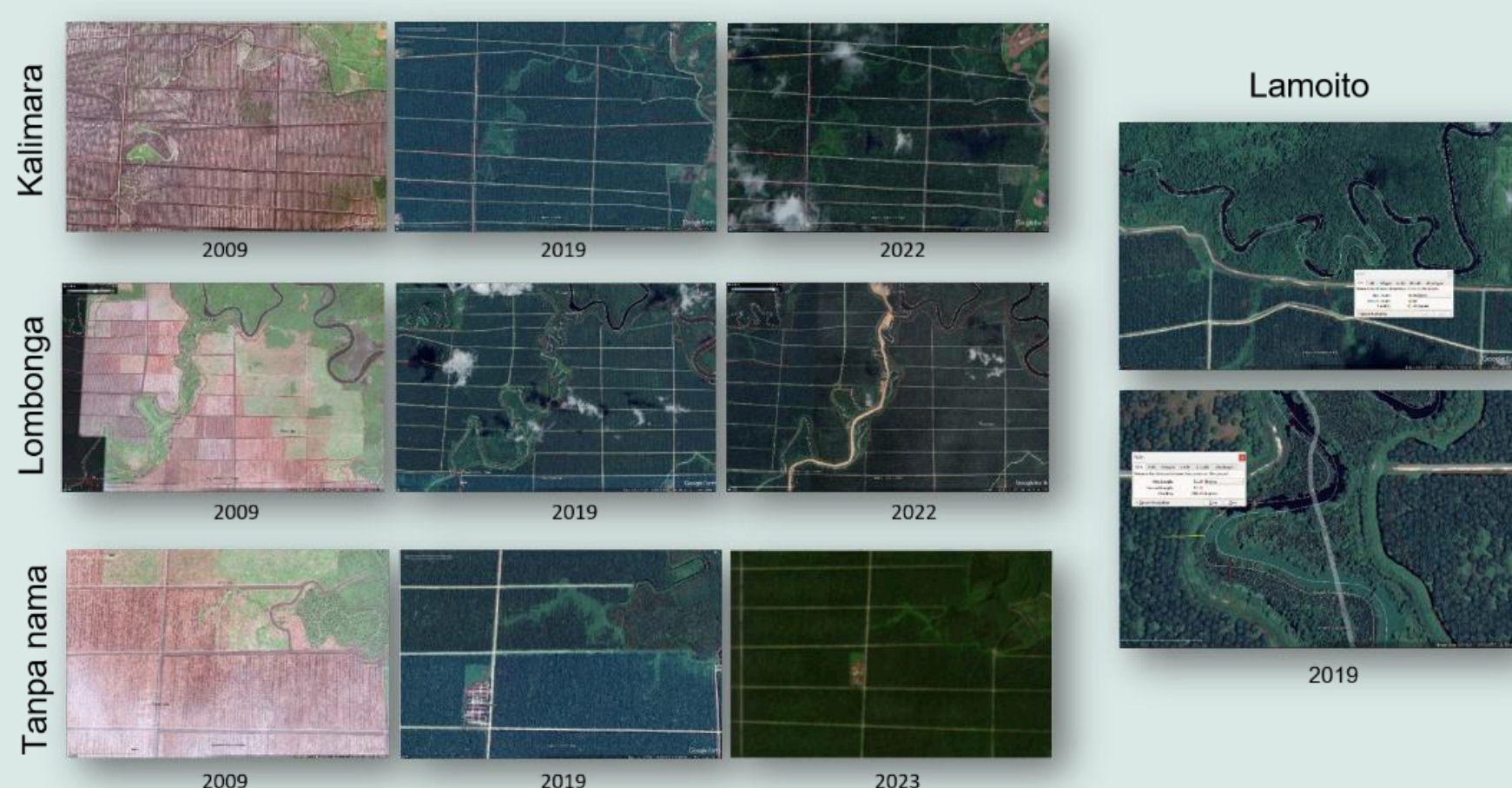
2024

- Selama 12 tahun sejak PT ANA beroperasi secara komersial (2012) belum juga mengantongi HGU sebagaimana yang diamanatkan UU

Berdasarkan analisa spasial, deforestasi yang terjadi di PT ANA pada 2006-2022 sebesar **3.395,59 Ha**



Seluas 15,49 Ha sungai hilang akibat pembangunan kebun dan jalan hawling



Indeks risiko bencana rata-rata 0,6 (sedang hingga tinggi). Kehadiran PT ANA berpotensi meningkatkan risiko tanah longsor, kekeringan, dan banjir.

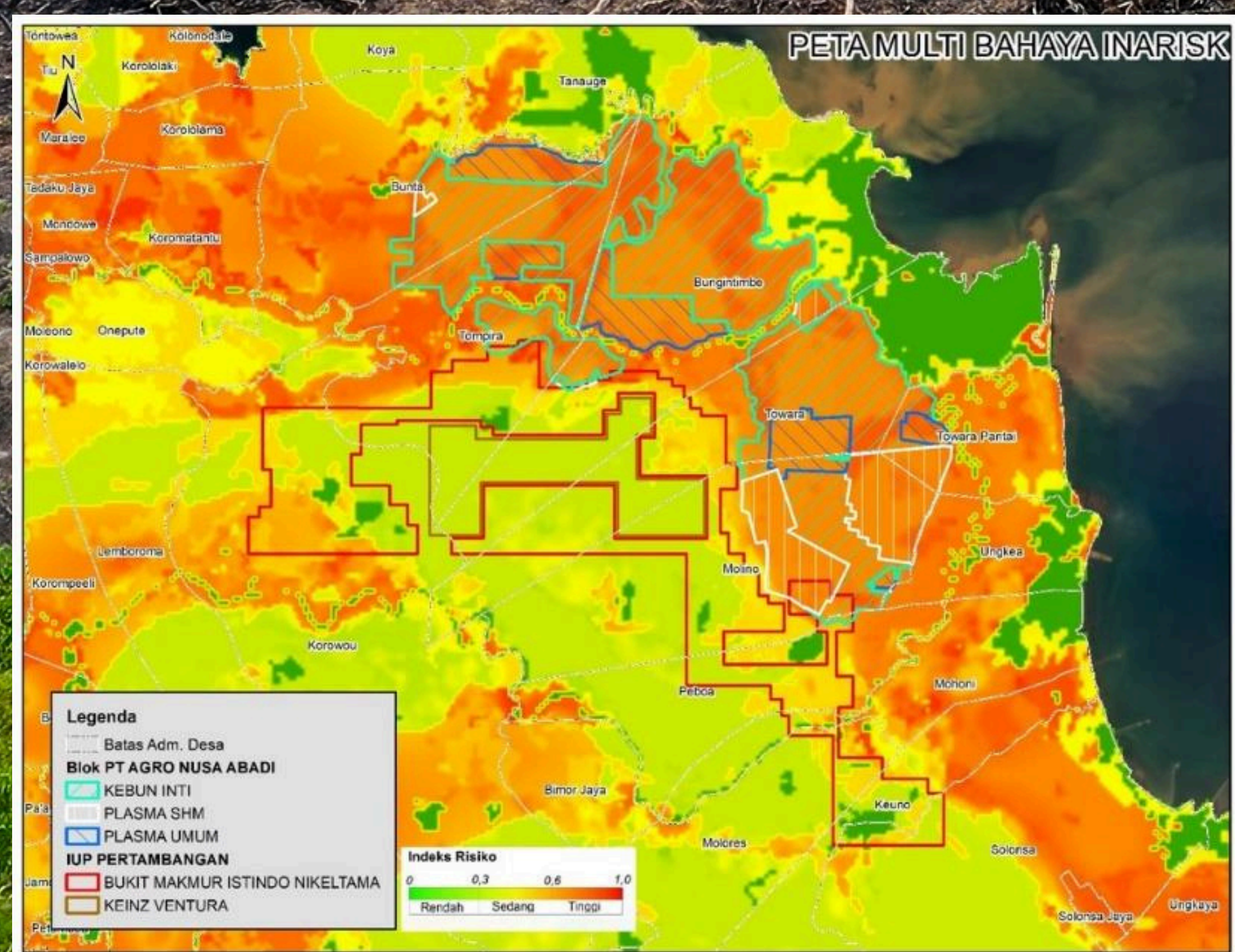


PHOTO: Nanang Sujana / RAN